

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
PADA REMAJA DI SMK SULTAN ISKANDAR MUDA**

SKRIPSI

OLEH:

**ANISYA RAHMAWATI
208600136**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/4/25

HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA DI SMK SULTAN ISKANDAR MUDA

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



Oleh:

ANISYA RAHMAWATI

208600136

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/4/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

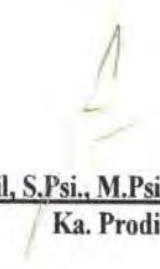
Access From (repository.uma.ac.id)28/4/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA
REMAJA DI SMK SULTAN ISKANDAR MUDA
Nama : ANISYA RAHMAWATI
NPM : 208600136
Fakultas : Psikologi



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal : 7 Maret 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/4/25

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Maret 2025



ANISYA RAHMAWATI
208600136

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisya Rahmawati
NPM : 2086001366
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMK Sultan Iskandar Muda” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal: Maret 2025
Yang Menyatakan



Anisya Rahmawati

ABSTRAK

HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA DI SMK SULTAN ISKANDAR MUDA

OLEH :
ANISYA RAHMAWATI
208600136

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara empati dan perilaku prososial pada remaja di SMK Sultan Iskandar Muda. Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, sedangkan perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang bertujuan membantu orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dengan total 70 siswa sebagai partisipan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah skala empati yang diadaptasi dari Davis (1980) dan skala perilaku prososial yang dimodifikasi oleh Putri Ayu Kurniasih (2018) berdasarkan teori Mussen dan Eisenberg (2003). Analisis data dilakukan menggunakan teknik Pearson Product-Moment Correlation. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan antara empati dan perilaku prososial ($r_{xy} = 0,618$; $p = 0,000$, $p < 0,01$), yang berarti semakin tinggi tingkat empati, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk berperilaku prososial.

Kata kunci: Empati; Perilaku Prososial; Remaja; SMK

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN EMPATHY AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT SMK SULTAN ISKANDAR MUDA

**BY :
ANISYA RAHMAWATI
208600136**

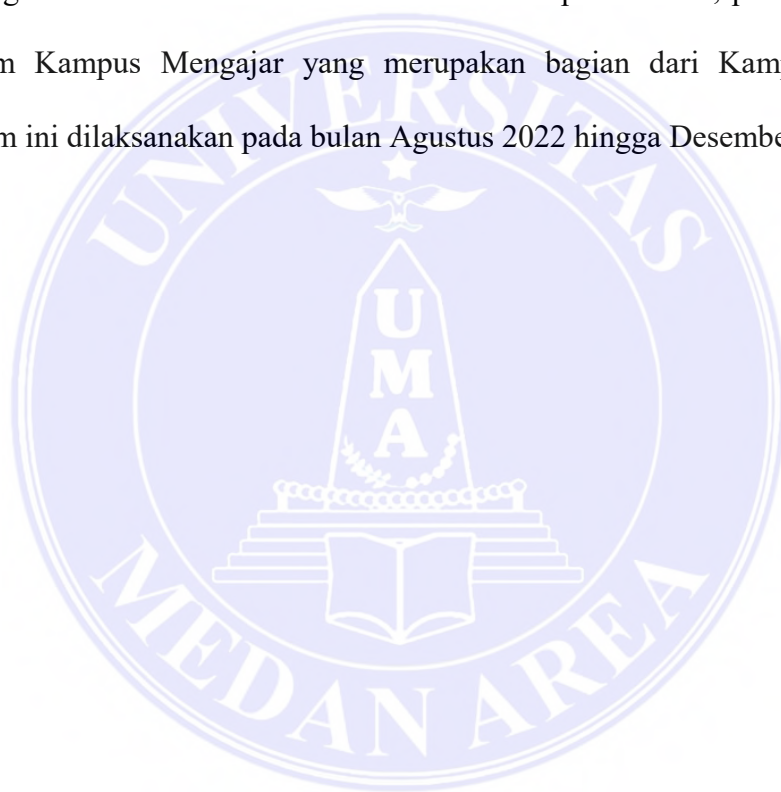
This study aims to analyze the correlation between empathy and prosocial behavior among adolescents at SMK Sultan Iskandar Muda. Empathy is the ability to understand and feel the emotions of others, while prosocial behavior refers to voluntary actions intended to help others. The study employs a quantitative correlational approach. The purposive sampling technique was used to select 70 student participants. The instruments used were an empathy scale adapted from Davis (1980) and a prosocial behavior scale modified by Putri Ayu Kurniasih (2018), based on the theory of Mussen and Eisenberg (2003). Data were analyzed using the Pearson Product-Moment Correlation technique. The results indicate a moderately strong and significant positive relationship between empathy and prosocial behavior ($r_{xy} = 0.618$; $p = 0.000$, $p < 0.01$), meaning that the higher an individual's empathy level, the higher their tendency to engage in prosocial behavior.

Keywords: *Empathy; Prosocial Behavior; Adolescents; Vocational High School*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 14 Juni 2002 dari ayah Agus Busono dan ibu Sugiyanti. Penulis merupakan putri bungsu dari dua bersaudara dan memiliki seorang kakak perempuan. Pada tahun 2020, penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Sultan Iskandar Muda yang ditempuh atas sejak tahun 2017.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Kampus Merdeka. Program ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga Desember 2022.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMK Sultan Iskandar Muda".

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area, dan juga Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru SMK Sultan Iskandar Muda yang telah memberi izin dan dukungan untuk pelaksanaan penelitian serta kepada semua siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam pengisian angket. Terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan kakak yang senantiasa memberikan doa, dan dukungan tanpa henti. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman terbaik yang telah mendorong dan membantu selama penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Medan, Maret 2025



Anisya Rahmawati
208600136

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Hipotesis penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Perilaku Prosocial	11
2.1.1. Pengertian Perilaku Prosocial	11
2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial.....	12
2.1.3. Aspek-Aspek Perilaku Prosocial	16
2.2. Empati	17
2.2.1. Pengertian Empati	17
2.2.2. Faktor yang mempengaruhi empati	18
2.2.3. Aspek-aspek empati	21
2.2.4. Karakteristik empati	22
2.3. Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial.....	23
2.4. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26

3.2.	Bahan dan Alat	26
3.3.	Metodologi Penelitian	26
3.3.1.	Definisi Operasional	27
3.4.	Populasi dan Sampel	27
3.4.1.	Populasi	27
3.4.2.	Sampel	28
3.5.	Prosedur Kerja	28
3.5.1.	Skala empati	29
3.5.2.	Skala perilaku prososial	29
3.5.3.	Metode Uji Alat Ukur	30
3.6.	Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1.	Analisis Data	33
4.1.1.	Uji Validitas	33
4.1.2.	Uji Normalitas	35
4.1.3.	Uji Linearitas Hubungan	35
4.1.4.	Uji Hipotesis	36
4.1.5.	Hasil Perhitungan Mean	36
4.2.	Pembahasan	38
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	40
5.1.	Kesimpulan	40
5.2.	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Empati Sebelum Uji Coba	29
Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Prosocial Sebelum Uji Coba.....	30
Tabel 3. Skala Empati Setelah Uji Validitas	33
Tabel 4. Skala Perilaku Prosocial Setelah Uji Validitas	34
Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	35
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	35
Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Hipotetis	36
Tabel 8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Data Mentah Penelitian.....	45
Lampiran 2 - Skala Penelitian	50
Lampiran 3 - Uji Validitas.....	56
Lampiran 4 - Uji Normalitas	61
Lampiran 5 - Uji Linearitas	63
Lampiran 6 - Uji Hipotesis	60
Lampiran 7 - Perizinan Penggunaan Skala.....	62
Lampiran 8 - Surat Izin Penelitian & Surat Keterangan Selesai Penelitian	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses perkembangan individu, pemahaman terhadap keunikan individu menjadi sangat penting khususnya pada masa remaja. Papalia & Martorell (2021) masa remaja merupakan periode transisi yang sangat dinamis, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, individu tidak hanya mengalami perubahan fisik yang mencolok, seperti perkembangan seksual dan pertumbuhan tubuh yang cepat, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan kognitif dan emosional yang lebih kompleks, menurut Erik Erikson dalam penelitian Muttaqin & Ekowarni (2020) seorang ahli psikologi perkembangan, masa remaja adalah periode pencarian identitas, yang dikenal dengan istilah *identity vs. role confusion*. Pada fase ini, individu mulai mencari tahu siapa mereka, apa nilai yang mereka anut, dan apa tujuan hidup mereka. Proses ini melibatkan eksplorasi berbagai peran sosial dan identitas, serta pembentukan keyakinan dan nilai-nilai yang akan mempengaruhi keputusan mereka di masa dewasa.

Bagi sebagian besar remaja, masa remaja bukanlah periode yang dipenuhi dengan pemberontakan, krisis, atau perilaku menyimpang. Sebaliknya, seperti yang dijelaskan oleh Santrock (2019) masa remaja adalah masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan menemukan tempat dalam dunia ini (Santrock, 2019). Santrock menjelaskan bahwa selama periode ini, remaja tidak hanya menghadapi berbagai perubahan fisik, tetapi juga harus membuat pilihan-pilihan besar mengenai

nilai, tujuan hidup, dan hubungan sosial mereka. Masa ini adalah waktu untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan, baik dalam aspek akademis, sosial, maupun emosional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2019) mengungkapkan bahwa pencarian identitas adalah salah satu tema utama yang menyertai perkembangan remaja. Menurut Abdullah, pada masa ini, remaja berusaha menemukan jawaban untuk pertanyaan besar tentang siapa mereka, bagaimana mereka berbeda dengan orang lain, dan kemana arah hidup mereka. Proses ini terjadi dalam berbagai konteks sosial yang melibatkan interaksi dengan keluarga, teman-teman sebaya, pacar, dan lingkungan sekolah. Semua faktor ini saling mempengaruhi dan berinteraksi dalam membentuk identitas dan pandangan hidup remaja.

Pada masa remaja, individu mengalami perubahan yang sangat signifikan di berbagai aspek kehidupan individu, termasuk perkembangan emosional dan sosial. Perubahan ini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik dengan keluarga, teman sebaya maupun masyarakat umum yang membentuk dasar perilaku sosial mereka. Pengalaman sosial ini sangat memengaruhi pembentukan identitas dan pola perilaku sosial mereka. Remaja mulai memahami dan merespons norma sosial, nilai, serta ekspektasi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Proses ini melibatkan pengujian dan pembentukan batasan-batasan dalam berinteraksi dengan orang lain (Yustiari, 2024). Remaja juga mengalami perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional. Masa ini biasanya dianggap sebagai masa yang sulit bagi remaja itu sendiri, keluarga dan orang di sekitarnya (Azmi, 2015).

Eisenberg dkk. (Branscombe & Baron, 2017) menyatakan bahwa perilaku prososial melibatkan empati yang kapasitasnya mampu merasakan keadaan emosi orang lain, merasa simpati terhadap mereka, dan mengambil sudut pandang mereka. Dengan kata lain, kita membantu orang lain karena kita tahu mereka mengalami perasaan buruk dan ingin membantu mereka mengakhiri perasaan buruk itu. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membantu mereka dengan cara tertentu.

Dalam lingkup pendidikan, siswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan perkembangan pribadi, tetapi juga dihadapkan pada tantangan untuk menggabungkan pengetahuan praktis dengan keterampilan sosial. Lingkungan pendidikan terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi peran penting di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan sesama siswa, guru, lingkungan di sekitar sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, SMK bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga kerja yang siap pakai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing (Ulfah, Trisnawati, & Arrohman, 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2023) kerja sama yang erat antara sekolah dan masyarakat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kompetensi yang diajarkan di sekolah benar-benar sesuai dengan harapan dan tuntutan pasar kerja. Masyarakat, dalam hal ini, tidak hanya berperan sebagai pengguna lulusan SMK, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum dan program pelatihan yang relevan. Melalui kolaborasi ini, SMK dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat, serta bagaimana cara terbaik

untuk mengajarkan keterampilan tersebut kepada siswa. Misalnya, sekolah dapat mengundang praktisi industri untuk memberikan pelatihan atau seminar, atau bahkan bekerja sama dengan perusahaan untuk menyediakan program magang yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja. Lebih dari itu, kerja sama antara sekolah dan masyarakat juga dapat memperkaya proses pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan konteks lokal dan global. SMK tidak hanya harus menyiapkan siswa untuk bekerja, tetapi juga untuk menjadi individu yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus memahami dan merespons perubahan sosial yang terjadi di masyarakat serta menyelaraskan pendidikan yang diberikan dengan nilai-nilai yang dihormati oleh Masyarakat, seperti pengetahuan tentang etika kerja, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk bekerja dalam berbagai latar belakang dan budaya.

Pendidikan SMK tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun karakter siswa sebagai bagian yang penting dari proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Karakter siswa tidak hanya mencakup aspek akademis saja, tetapi juga melibatkan

perilaku sosial yang positif. Aspek penting yang perlu dikembangkan adalah perilaku prososial peserta didik. Tindakan yang diambil untuk membantu orang lain secara sukarela dan tanpa pamrih disebut sebagai perilaku prososial. Perilaku ini dapat berupa berbagai macam tindakan, seperti membantu teman yang kesulitan, menolong orang tua di rumah, atau menyumbangkan barang kepada orang yang membutuhkan. Perilaku ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling membantu.

Perilaku prososial merujuk pada tindakan sukarela yang dilakukan individu untuk membantu orang lain, sering kali mengharapkan imbalan, seperti membantu teman yang kesulitan, menolong orang tua di rumah, atau menyumbangkan barang kepada yang membutuhkan. Perilaku ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling membantu, pengembangan perilaku prososial pada siswa menjadi fokus penting. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dapat meningkatkan perilaku prososial siswa, faktor-faktor seperti suasana hati, kepribadian, jenis kelamin, dan kebersyukuran juga memengaruhi perilaku prososial siswa (Marion, 2014).

Fenomena yang terjadi di SMK Sultan Iskandar Muda terkait dengan hubungan empati dan perilaku prososial dapat diamati dalam berbagai situasi yang melibatkan interaksi antar siswa, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Perilaku prososial yang muncul di sekolah ini sering kali berkaitan dengan tingkat empati siswa, di mana mereka menunjukkan rasa peduli terhadap teman-temannya yang membutuhkan bantuan atau dukungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Sultan Iskandar Muda, ditemukan beberapa contoh perilaku prososial yang secara langsung dipengaruhi oleh tingkat empati siswa. Misalnya, saat seorang

teman mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sejumlah siswa dengan sukarela memberikan bantuan dengan menjelaskan kembali materi tersebut atau mengajarkan cara menyelesaikan soal-soal tertentu. Perilaku ini tidak hanya dilandasi oleh kepedulian terhadap teman yang kesulitan, tetapi juga oleh empati yang muncul ketika mereka merasakan betapa sulitnya berada dalam posisi teman mereka.

Selain itu, fenomena lain yang terlihat adalah saat terjadi peristiwa di mana salah satu siswa kehilangan orang tuanya, sejumlah siswa dengan antusias ikut berpartisipasi dalam pengumpulan dana atau mengorganisir kegiatan untuk memberikan dukungan emosional dan materi kepada teman mereka tersebut. Meskipun sebagian siswa berasal dari latar belakang yang kurang mampu, mereka tetap berusaha memberikan bantuan dalam bentuk apa pun yang bisa mereka sumbangkan. Tindakan ini menunjukkan adanya rasa empati yang kuat, di mana mereka merasakan kesedihan yang dialami oleh temannya dan merasa terdorong untuk membantu meskipun dengan cara yang sederhana.

Fenomena ini menekankan pentingnya pengembangan empati di kalangan siswa sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku prososial mereka. Siswa yang memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain akan lebih cenderung untuk terlibat dalam tindakan-tindakan yang mendukung kesejahteraan sosial, baik dalam bentuk membantu teman yang kesulitan, berbagi, maupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan empati perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam perilaku prososial. Pendidikan yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya

empati dan perilaku prososial akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial di sekolah. Selain itu, dengan adanya keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan sosial, dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih inklusif, mendukung, dan harmonis, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

Dalam Marion (2014) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan yang dilakukan individu untuk membantu orang lain, seringkali tanpa memberikan manfaat langsung bagi orang yang membantu. Tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain, seringkali tanpa mendapatkan keuntungan langsung bagi diri sendiri, dikenal sebagai perilaku prososial. Dalam konteks siswa SMK, perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan sukarela seperti membantu teman sekelas yang kesulitan, mengajarkan teman-teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengambil bagian dalam acara sosial yang diadakan oleh sekolah.

Eisenberg, Sprinrad, & Knafo-Noam (2015) memberikan perspektif tambahan dengan menyatakan bahwa emosi yang berhubungan dengan empati sering kali dipandang berkontribusi terhadap kinerja perilaku prososial yang berorientasi pada orang lain. Fenomena lain yang diamati di SMK Sultan Iskandar Musa menunjukkan variasi tingkat perilaku prososial dan empati pada siswa. Ini dapat diamati dari ketika siswa saling membantu, berbagi, dan belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok ataupun individu yang diberikan oleh guru. Dalam konteks pendidikan SMK, tingkat empati siswa dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan sesama, menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung seperti bersedia membantu teman yang sedang mengalami kesulitan

tanpa diminta, dan menunjukkan kepedulian dan pemahaman terhadap situasi yang sulit dihadapi oleh sesama siswa.

Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Farah Nadhila Pohan (2023) yang berjudul “Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Bystande Remaja di SMA Negeri 2 Kisaran” adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada bystander remaja di SMA Negeri 2 Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan *Purposive sampling*. Dengan nilai signifikan $p = 0,000$, hasil analisis data menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara empati dan perilaku prososial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa empati rendah dan perilaku prososial juga rendah.

Muhammad Nurkholis (2021) melakukan penelitian, tentang “Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara empati dan perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa ada hubungan positif antara empati dan perilaku prososial siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Koefisien korelasi adalah 0,455, dengan taraf signifikansi 0,000, yang merupakan nilai di bawah 0,05 ($p \leq 0,05$). Ini membuktikan bahwa teori itu diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial siswa berkorelasi dengan rendahnya empati mereka.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di SMK Sultan Iskandar Muda dan di dukung oleh teori yang ada, peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada remaja di SMK. Penelitian ini dilakukan di SMK Sultan Iskandar Muda karena lulusan SMK perlu memiliki keterampilan sosial seperti empati dan kepedulian terhadap sesama untuk sukses di dunia kerja. Selain itu SMK berperan dalam membentuk karakter siswa, termasuk nilai-nilai empati dan kepedulian sosial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan antara tingkat empati dengan perilaku prososial pada remaja di SMK Sultan Iskandar Muda?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara empati dan perilaku prososial yang ditujukan oleh remaja di SMK Sultan Iskandar Muda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Menambah pemahaman tentang hubungan antara empati dan perilaku prososial pada remaja di lingkungan pendidikan menengah kejuruan. Penelitian ini menyediakan kontribusi terhadap literatur ilmiah dalam bidang psikologi perkembangan dan sosial.

1.4.2. Praktis

Memberikan informasi yang berguna bagi sekolah untuk mengembangkan program-program yang meningkatkan empati dan perilaku prososial siswa.

1.5. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara empati dan perilaku prososial pada remaja semakin tinggi tingkat empati maka semakin tinggi berperilaku prososial sebaliknya semakin rendah tingkat empati maka semakin rendah berperilaku prososial.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Prososial

2.1.1. Pengertian Perilaku Prososial

Eisenberg & Mussen (1989) perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi individu atau kelompok individu lain. Perilaku prososial berdasarkan konsekuensi yang diharapkan bagi orang lain yang mana tindakan tersebut dilakukan secara sukarela dan bukan karena paksaan. Meskipun tindakan prososial dimaksudkan untuk memberikan dampak positif bagi orang lain, tetapi dapat dilakukan karena berbagai alasan. Robert Siegler dkk., (2020) perilaku prososial yaitu perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi orang lain, misalnya dengan membantu, berbagi, atau menghibur mereka.

Marion (2014) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan yang dilakukan individu untuk membantu orang lain, sering kali tanpa manfaat langsung bagi orang yang membantu. Dengan kata lain, perilaku prososial adalah bentuk tindakan sukarela yang dilakukan individu untuk membantu orang lain, sering kali tanpa mendapatkan manfaat langsung bagi diri sendiri. Branscombe & Baron (2017) perilaku prososial, menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan prososial dapat difokuskan untuk membantu satu atau beberapa orang lain, namun juga dapat memberikan manfaat bagi jutaan orang.

Aronson dkk., (2017) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan setiap perbuatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat kepada orang

lain. Papalia dkk., (2009) perilaku prososial yaitu setiap perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk membantu orang lain. Baron dan Byrne (2005) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong.

Santrock (Susanto, 2018) menyebutkan perilaku prososial adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan empati. Perilaku prososial mencakup tindakan membantu teman sekelas, termasuk orang lain untuk bergabung dalam kelompok, mendukung teman sekelas yang dikucilkan dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, sehingga perilaku prososial merupakan tanda-tanda penyesuaian yang positif. Perilaku prososial juga dimaknai dengan kemampuan menyadari posisi orang lain, menafsirkan kebutuhan orang lain, dan menyadari orang lain dalam keperluan membutuhkan bantuan.

Berdasarkan definisi perilaku prososial yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dilakukan individu untuk membantu atau memberi manfaat bagi individu atau kelompok lain, tanpa mengharapkan imbalan langsung.

2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sears (Istiana, 2016) perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

A. Faktor Situasional

1. kehadiran orang lain, Individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut.
2. Kondisi lingkungan, keadaan fisik lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu.
3. Tekanan waktu, tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan.

B. Faktor Penolong

1. Kepribadian, adanya ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain.
2. Suasana hati, individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam suasana hati yang baik, dengan kata lain, suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan perilaku prososial.
3. Rasa bersalah, keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu menolong orang yang dirugikannya, atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang baik.
4. Distres dan rasa empatik, reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, seperti perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apa pun yang dialaminya. Sebaliknya, rasa empatik (empathic concern) adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain,

khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

Distres diri terfokus pada diri sendiri yaitu memotivasi diri untuk mengurangi kegelisahan diri sendiri dengan membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat melakukannya dengan menghindari situasi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya. Sebaliknya, rasa empatik terfokus pada si korban yaitu hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

C. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan.

Menolong orang yang disukai, rasa suka awal individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Karakteristik yang sama juga mempengaruhi pemberian bantuan pada orang yang mengalami kesulitan. Sedangkan individu yang memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Menolong orang yang pantas ditolong, individu membuat penilaian sejauh mana kelayakan kebutuhan yang diperlukan orang lain, apakah orang tersebut layak untuk diberi pertolongan atau tidak. Penilaian tersebut dengan cara menarik kesimpulan tentang sebab-sebab timbulnya kebutuhan orang tersebut. Individu lebih cenderung menolong orang lain bila yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut yang membutuhkan pertolongan.

Menurut Staub (1979) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam bertindak prososial. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perilaku prososial:

1. *Self gain*, merupakan suatu yang diharapkan individu untuk mendapatkan sebuah pengakuan dan tidak ingin dikucilkan oleh orang lain maupun lingkungan sekitar.
2. *Personal value and norms*, yang berarti adanya nilai-nilai dan norma-norma sosial pada individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial;
3. *Empathy*, yang berarti suatu kemampuan untuk ikut merasakan pengalaman dan perasaan orang lain yang merupakan suatu rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, empati, *self gain* (harapan akan keuntungan atau menghindari kerugian), serta *personal value and norms* (nilai dan norma yang terbentuk melalui sosialisasi). Sementara itu, faktor eksternal meliputi kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu, serta karakteristik individu yang membutuhkan pertolongan, seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Dengan demikian, perilaku prososial merupakan hasil interaksi antara faktor dari dalam diri individu dan pengaruh lingkungan sekitarnya.

2.1.3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Mussen, dan Eisenberg (2003) bentuk-bentuk perilaku prososial dalam dibedakan menjadi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Berbagi (sharing), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
2. Menolong (helping), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
3. Menyumbang (donating), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
4. Kerja sama (cooperating), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain guna tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
5. Bertindak jujur (honesty), yaitu kesediaan seseorang untuk bertindak dan berkata apa adanya, tidak membohongi orang lain dan tidak melakukan kecurangan terhadap orang lain.

Marion (2014) merinci aspek-aspek perilaku prososial yang sering muncul dalam tindakan sebagai berikut:

1. Berbagi/menyumbang

Mengacu pada membagi, memberi, menganugerahkan. Seseorang memiliki sesuatu, atau setidaknya saat ini memilikinya, dan memutuskan untuk membiarkan seseorang menggunakan barang tersebut atau bahkan memberikan kepemilikan atas barang tersebut kepada orang lain. Orang dapat berbagi atau menyumbangkan materi, informasi atau waktu.

2. Kerja sama

Mengacu pada bekerja sama dengan sukarela untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas.

3. Membantu

Mencakup melakukan atau membantu tindakan kebaikan seperti penyelamatan.

Adapun aspek-aspek perilaku prososial yang menjadi fokus penelitian ini yaitu berbagi, kerja sama, menolong, bertindak jujur, dan menyumbang.

2.2. Empati

2.2.1. Pengertian Empati

Empati diartikan oleh Marion (2014) adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam perasaan orang lain atau hewan dalam keadaan emosi seseorang yang sama dengan keadaan emosi orang lain. Dengan kata lain, empati melibatkan keterlibatan emosional yang mendalam, memungkinkan seseorang untuk memahami dan merasakan dunia emosional orang lain seolah-olah mereka berada dalam keadaan yang serupa.

Eisenberg dkk., (2015) empati sebagai respons afektif yang berasal dari pemahaman atau pemahaman terhadap keadaan atau kondisi emosional orang lain, dan yang identik atau sangat mirip dengan apa yang dirasakan atau diharapkan akan dirasakan oleh orang lain. Batson (2011) empati merupakan emosi yang berorientasi pada orang lain yang ditimbulkan dan selaras dengan kesejahteraan yang dirasakan seseorang yang membutuhkan. Aronson dkk., (2017) empati merupakan kemampuan untuk mengalami peristiwa dan emosi (misalnya kegembiraan, kesedihan) seperti yang dialami orang lain.

Baron dan Byrne (2005) empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasakan simpatik dan ingin membantu. Bierhoff (2002) mendefinisikan empati yaitu “refers to the attempt of one self-aware self to comprehend the positive and negative experiences of other self” yang maksudnya empati yaitu mengacu pada upaya seseorang yang sadar diri untuk memahami pengalaman positif dan negatif dari diri lain.

Berdasarkan pengertian empati yang diuraikan oleh berbagai ahli, maka dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan atau respon afektif yang melibatkan pemahaman dan keterlibatan emosional yang mendalam terhadap keadaan emosional orang lain.

2.2.2. Faktor yang mempengaruhi empati

Menurut Hoffman dalam (Golleman, 1999), faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menunjukkan empati adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Proses sosialisasi memungkinkan individu mengalami beragam emosi, mendorongnya untuk memperhatikan kondisi orang lain, serta membuka kesadaran akan kebutuhan sesama. Hal ini secara bertahap meningkatkan kapasitas berempati seseorang.

b. Kondisi Emosional (Mood and Feeling)

Kondisi emosional individu saat berinteraksi dengan lingkungannya akan memengaruhi cara mereka merespons perasaan dan perilaku orang lain. Emosi positif atau negatif yang sedang dialami dapat memperkuat atau melemahkan respons empatik.

c. Konteks Situasi dan Lingkungan

Dalam konteks tertentu, seseorang lebih mudah menunjukkan empati dibandingkan situasi lainnya. Misalnya, lingkungan yang mendukung atau situasi kritis dapat memicu respons empati yang lebih intens.

d. Proses Belajar dan Identifikasi Sosial

Melalui proses belajar, anak-anak belajar menyesuaikan respons emosionalnya dengan norma yang diajarkan oleh orang tua atau figur otoritas lainnya. Pola perilaku yang dipelajari di lingkungan keluarga diharapkan dapat diterapkan dalam situasi sosial yang lebih luas.

e. Komunikasi dan Bahasa

Kemampuan berkomunikasi secara efektif, termasuk merespons perasaan dan perilaku orang lain, memengaruhi ekspresi empati. Bahasa menjadi alat krusial dalam menyampaikan pemahaman terhadap pengalaman emosional orang lain.

f. Pola Asuh (Pengasuhan)

Lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh empatik berperan penting dalam membantu anak mengembangkan empati. Dukungan emosional dan contoh konkret dari orang tua menjadi fondasi bagi pembentukan sikap prososial.

Eisenberg (Cahyani, 2019) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi empati, yaitu:

1. Kebutuhan: Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi akan mempunyai tingkat empati dan nilai pro-sosial yang rendah, sedangkan individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah akan memiliki tingkat empati yang tinggi.
2. jenis kelamin: perempuan mempunyai empati lebih tinggi daripada laki-laki karena perempuan lebih nurturance (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi inter-personal dibanding laki-laki.
3. kematangan psikis: seseorang dengan kematangan psikis yang baik akan mampu untuk menampilkan empati yang tinggi pula.
4. sosialisasi: sosialisasi dapat mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.
5. Variasi situasi dan pengalaman: tinggi rendahnya empati seseorang sangat dipengaruhi oleh situasi dan pengalamannya.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi empati dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk sosialisasi, kondisi emosional, konteks situasi dan lingkungan, proses belajar dan identifikasi sosial, komunikasi dan bahasa, serta pola asuh. Selain itu, faktor kebutuhan, jenis kelamin, kematangan psikis, sosialisasi, serta variasi situasi dan pengalaman juga berperan dalam membentuk tingkat empati seseorang. Dengan demikian, empati bukan hanya hasil dari faktor internal individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman hidup yang dialami.

2.2.3. Aspek-aspek empati

Davis (1980) memandang empati sebagai konsep multidimensional, memiliki empat aspek sebagai berikut:

1. Fantasy (Fantasi), kecenderungan untuk menempatkan diri dan larut dalam perasaan dan tindakan orang lain, khususnya dalam dunia fiksi seperti buku, film, atau permainan.
2. Perspective Taking, kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
3. Emphatic Concern, kecenderungan seseorang untuk merasakan kehangatan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain yang mengalami pengalaman negatif.
4. Personal Distress, perasaan tidak nyaman dan cemas yang dialami seseorang ketika menyaksikan pengalaman negatif orang lain.

Sedangkan aspek-aspek empati Menurut Branscombe & Baron, (2017) empati sebenarnya terdiri dari tiga komponen berbeda yaitu:

1. Aspek emosional (*emotional empathy*), yang melibatkan berbagai perasaan dan emosi orang lain. Individu mampu merasakan dan berbagi emosi yang dirasakan oleh orang lain, menciptakan keterlibatan emosional yang mendalam.
2. Komponen kognitif, yang melibatkan persepsi pikiran dan perasaan orang lain secara akurat (*empathic accuracy*). Menuntut kemampuan untuk memahami dan menilai dengan benar apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, menciptakan pemahaman yang akurat terhadap perspektif mereka.
3. Aspek ketiga dikenal sebagai *empathic concern* atau kepedulian empatik, yang melibatkan perasaan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Individu merasakan kepedulian yang mendalam terhadap kondisi dan keadaan orang lain, mendorong mereka untuk peduli dan ingin membantu, dengan fokus utama pada kesejahteraan orang tersebut.

Dari penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek empati antara lain *Fantasy, Perspective-Taking, Empathic Concern, dan Personal Distress*.

2.2.4. Karakteristik empati

Menurut Goleman dalam (Istiana, 2016) ada lima kemampuan empati yang dimiliki umumnya dimiliki oleh empathizer, antara lain :

1. Memahami orang lain, yaitu menghindari dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.

2. Orientasi melayani, yaitu mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan.
3. Mengembangkan orang lain, yaitu menghindari kebutuhan orang lain untuk perkembangan dan meningkatkan kemampuan mereka.
4. Memanfaatkan keagamaan, yaitu menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keagamaan pada banyak orang.
5. Kesadaran politik, yaitu membaca kecenderungan sosial politik yang sedang seimbang.

2.3. Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial

Empati dan perilaku prososial merupakan dua konsep yang saling terkait. Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, sedangkan perilaku prososial merujuk pada tindakan yang dilakukan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Menurut Batson (2001) empati merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Karena kemampuan ini mendorong seseorang untuk membantu orang lain karena merasa simpati dan peduli terhadap orang lain, sehingga memotivasi tindakan membantu.

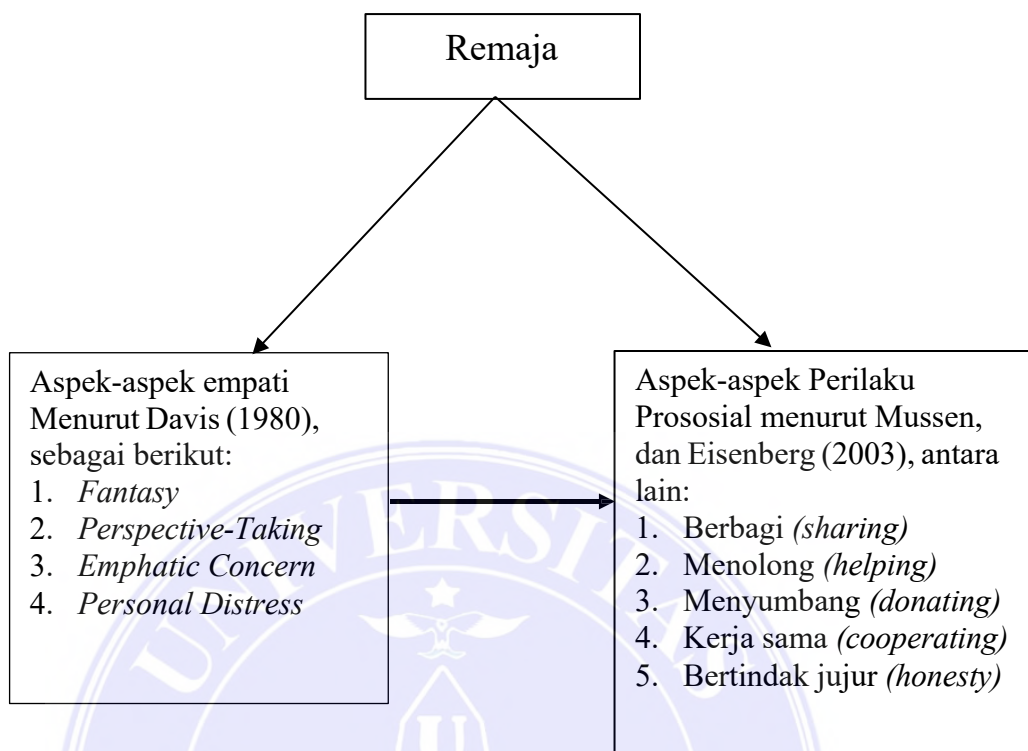
Menurut Krevan dan Gibbs sebagaimana dikutip dalam (Dar, 2016) mengemukakan bahwa literatur tentang hubungan antara empati dan perilaku prososial menunjukkan bahwa kedua konsep tersebut berkaitan erat dan banyak dipengaruhi oleh pengalaman hubungan awal.

Penelitian ilmiah turut memperkuat hubungan ini. Farah Nadhila Pohan (2023) dalam penelitian berjudul *“Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Bystander Remaja di SMA Negeri 2 Kisaran”* menemukan

hubungan positif dan signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada remaja. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik *purposive sampling*, analisis data menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat empati, semakin rendah pula kecenderungan perilaku prososial. Temuan serupa diungkapkan oleh Muhammad Nurkholis (2021) dalam studi pada siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Melalui analisis regresi sederhana, penelitian ini memperoleh koefisien korelasi **0,455** dengan tingkat signifikansi **0,000** ($p \leq 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa rendahnya empati berkorelasi dengan minimnya perilaku prososial.

Kedua penelitian ini selaras dengan teori Batson (2001) dan Krevan-Gibbs (dalam Dar, 2016), yang menegaskan bahwa empati berperan sebagai pemicu utama dalam membentuk respons prososial. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pengembangan empati pada remaja, baik melalui pendidikan maupun lingkungan sosial, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan perilaku prososial, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya dinamika sosial yang lebih harmonis.

2.4. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu

No	Kegiatan penelitian	Mei 2023	Desember 2023	Maret 2024	Juni 2024	Agustus 2024	Maret 2025
1.	Pengajuan Judul						
2.	Observasi Lapangan						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian						
5.	Seminar Hasil						
6.	Sidang Meja Hijau						

3.1.2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sultan Iskandar Muda yang berlokasi di Jl. Sunggal Gg. Bakul Jalan Tengku Amir Hamzah Pekan I, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2. Bahan dan Alat

Dalam penelitian ini, bahan dan alat yang digunakan untuk membantu proses penelitian adalah skala empati dan perilaku prososial yang disusun dengan pendekatan skala *likert* serta *Google Form* sebagai media pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 25 untuk menguji data dan menentukan hasil penelitian.

3.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-

data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur dan diolah dengan metode analisis statistika.

3.3.1. Definisi Operasional

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan siswa untuk membantu atau memberi manfaat bagi individu atau kelompok lain, tanpa mengharapkan imbalan langsung. Pengukuran perilaku prososial akan dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek perilaku prososial teori Mussen dan Eisenberg (2003) yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), menyumbang (*donating*), kerja sama (*cooperating*), dan bertindak jujur (*honesty*) yang telah dimodifikasi oleh Putri Ayu Kurniasih (2018).

2. Empati

Empati adalah kemampuan atau respons afektif siswa yang melibatkan pemahaman dan keterlibatan emosional yang mendalam terhadap keadaan emosional orang lain. Pengukuran empati dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan skala empati IRI (interpersonal Reactivity Index) yang diadaptasi disusun oleh Davis (1980) berdasarkan aspek-aspek empati yaitu fantasi (*fantasy*), pengambilan perspektif (*Perspective-Taking*), kepedulian empatik (*Emphatic Concern*), Personal Distress

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Sultan Iskandar Muda yang berjumlah 356 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun karakteristik dari subjek penelitian untuk sampel penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI yang berusia 16-18 tahun, dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan berjumlah 70 orang.

3.5. Prosedur Kerja

Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode skala. Pengukuran data dilakukan dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2013) dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam fungsinya sebagai instrumen untuk pengumpulan data riset, skor skala likert tidak perlu diinterpretasikan secara individual karena biasanya skor skala digunakan lebih banyak sebagai distribusi data kelompok yang dianalisis hubungannya dengan variabel lainnya (Azwar, 2017). Adapun alat ukur yang digunakan terdiri dari dua skala likert yaitu skala empati dan perilaku sosial.

3.5.1. Skala empati

Penelitian ini menggunakan skala empati *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1980) untuk mengukur tingkat empati yang terdiri dari empat aspek yaitu fantasi (*fantasy*), *Perspective-Taking*, *Emphatic Concern*, *Personal Distress*. Skala ini terdiri 28 pernyataan yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavourable*.

Tabel 1. Blueprint Skala Empati Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Butir		Total
		Favorable	Unfavorable	
Fantasy	Mampu membayangkan diri berada dalam situasi orang lain, termasuk dalam cerita fiksi	1, 5, 16, 23	7, 12	7
Perspective Taking	Mampu melihat situasi dari sudut pandang orang lain, bahkan ketika berbeda dengan sudut pandang sendiri	8, 11, 21, 25, 28	3, 15	7
Emphatic Concern	Merasakan simpati terhadap orang lain yang menderita	2, 9, 20, 22	4, 14, 18	7
Personal Distress	Merasa tidak nyaman dan cemas ketika melihat orang lain menderita	6, 10, 17, 24, 27	13, 19	7
Total		19	9	28

3.5.2. Skala perilaku prososial

Skala perilaku prososial ini merupakan modifikasi dari skala yang dirancang oleh Putri Ayu Kurniasih, berdasarkan teori perilaku prososial Eisenberg & Mussen (2003). Skala ini mengukur lima aspek yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), menyumbang (*donating*), kerja sama (*cooperating*), dan bertindak jujur (*honesty*). Skala ini terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Butir		Total
		Favorable	Unfavorable	
Sharing	Berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka.	1, 3	10,25	4
Cooperating	Memberi kepada orang di sekitar.	9, 13	30, 21	4
	Menolong orang di sekitar.	17, 19	24, 28	4
	Menenangkan orang di sekitarnya.	27, 29	22	3
Helping	Memberikan informasi.	5, 7	18, 20	4
	Menawarkan bantuan.	11, 26	14	3
Donating	Memberikan sebagian barang miliknya bagi yang membutuhkan.	12, 23	6, 8	4
Honesty	Berterus terang kepada orang lain.	15, 16	2, 4	4
Total		16	14	30

Skala disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban, sistem penilaian untuk item favorabel adalah 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk item unfavorable, sistem penilaiannya adalah 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), dan 4 (sangat tidak setuju).

3.5.3. Metode Uji Alat Ukur

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2020).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Reliabilitas mengacu sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2020). Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach's untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur. Uji ini dilakukan melalui analisis statistik dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25 Windows.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment Correlation* untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Ananda & Fadhli, (2018) *Product Moment*

Correlation adalah salah satu teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (empati) dengan variabel terikat (perilaku prososial). Sebelum melakukan analisis data, data yang dikumpulkan dari subjek penelitian diuji hipotesis, yang mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui tentang kenormalan distribusi data. Data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa & Ashari, 2005).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas (empati) dengan variabel terikat (perilaku prososial). Peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS For Windows versi 25 untuk melakukan analisis semua data penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan empati dengan perilaku prososial pada remaja di smk sultan iskandar muda, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara empati dan perilaku prososial pada remaja di SMK Sultan Iskandar Muda. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,618 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($P < 0,01$). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat empati siswa SMK Sultan Iskandar Muda, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku prososial, seperti membantu, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain.
2. Berdasarkan perhitungan mean empirik, empati memiliki nilai rata-rata 70,30, sedangkan perilaku prososial memiliki nilai rata-rata 66,26. Keduanya masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat empati dan perilaku prososial siswa di SMK Sultan Iskandar Muda berada pada level yang cukup baik.
3. Lingkungan sekolah yang positif serta adanya pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan empati siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial membantu siswa memahami perasaan orang lain dan mengembangkan sikap empati.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah penggunaan metode kuantitatif berbasis angket yang hanya mengukur hubungan antar variabel tanpa menggali faktor-faktor lain secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di SMK Sultan Iskandar Muda sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi remaja. Oleh karena itu, penelitian lebih

lanjut disarankan untuk menggunakan metode kualitatif atau pendekatan campuran agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan empati dengan perilaku prososial pada remaja di smk sultan iskandar muda, maka saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan program pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan empati dan perilaku prososial siswa. Kegiatan seperti simulasi sosial, diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat membantu siswa memahami pentingnya membantu orang lain dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap sesama.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum, di mana siswa diajak untuk memahami berbagai situasi sosial yang menuntut empati. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengasah kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan mendorong mereka untuk bertindak secara prososial.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh perilaku empati di rumah agar anak-anak dapat meneladani sikap prososial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, membiasakan anak untuk berbagi dan membantu anggota keluarga dapat memperkuat nilai-nilai kebaikan sejak dini.

4. Bagi Siswa

Siswa perlu lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Mengikuti organisasi atau komunitas sosial dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan interpersonal, empati, serta membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pendekatan kuantitatif yang hanya mengandalkan data dari angket. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

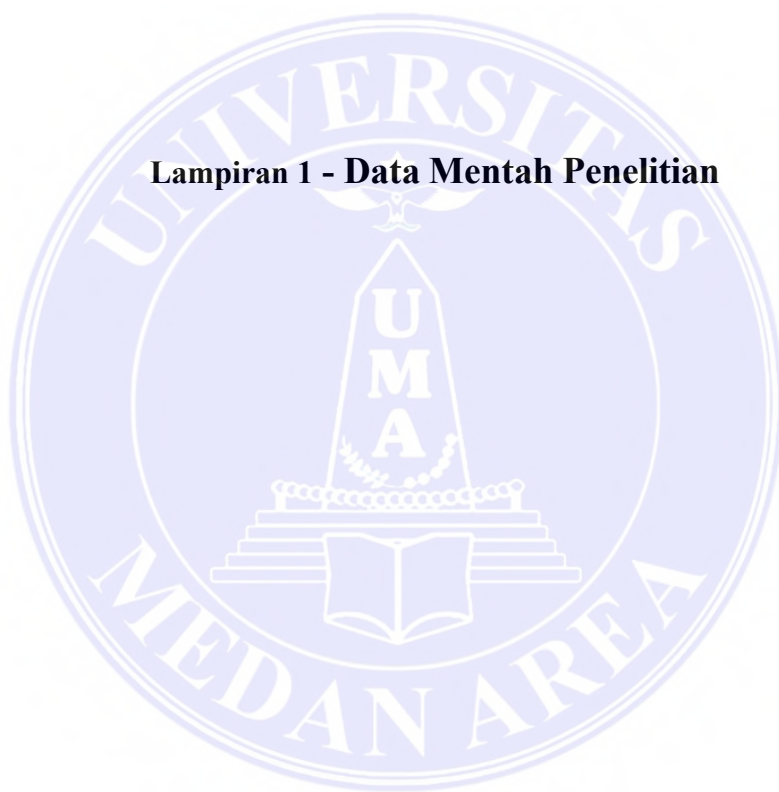
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Perkembangan sosio-emosional pada masa remaja. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 417–429.
- Ananda, R., & Fadhl, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. CV. Widya Puspita.
- Angelyna, A., & Liauw, F. (2020). Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 1413–1426.
- Aronson, E., Wilson, T. D., Akert, R. M., & Fehr, B. (2017). *Social Psychology* (6th Canadi). Pearson Education.
- Azmi, N. (2015). Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 36–46. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Batson, C. D. (2011). *Altruism in Humans*. Oxford University Press.
- Branscombe, N. R., & Baron, R. A. (2017). *Social Psychology* (14th Editi). Pearson Education.
- Cahyani, N. (2019). Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif. *Inklusi*, 6(2), 259–284. <https://doi.org/10.14421/ijds.060204>
- Dar, R. F. (2016). Empathetic and Pro-social Awareness in Primary School Students: A Case Study. *Universal Journal of Educational Research*, 4(10), 2406–2414.
- Davis, M. H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology*, 10, 85.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Root Of Prosocial Behavior In Children* (P. H. Mussen (ed.)). The Press Syndicate Of Th University Of Cambridge.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (2003). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press.
- Eisenberg, N., Sprinrad, T. L., & Knafo-Noam, A. (2015). Prosocial Development In M. E. Lamb & R. M. Lerner (Eds.). In *Handbook of child psychology and developmental science: Socioemotional processes* (7th ed., Vol. 3, hal. 610–656). Wiley: Hoboken.
- Istiana. (2016). Hubungan empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal Diversita*, 2(2), 1–13.
- Maghfiroh, L. (2023). Analisis Kompetensi Lulusan Keahlian Tata Busana Smk Nu 01 Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2), 295–308.

<https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.17166>

- Marion. (2014a). *Perilaku Prosocial Siswa Sma*. 8(2017), 125–140.
- Marion, M. (2014b). *Guidance Of Young Children Ninth Edition*. Pearson Education.
- Muttaqin, D., & Ekowarni, E. (2020). Pembentukan Identitas Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 231. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12338>
- Nurkholis, M. (2021). Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. In *Skripsi*. Fakultas Studi Psikologi, Universitas Negeri Sultan Syahrif Kasim Riau.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (14th Editi). McGraw-Hill Education.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (11th Editi). McGraw-Hill Education.
- Pohan, F. N. (2023). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Bystander Remaja Di Sma Negeri 2 Kisaran. In *Skripsi*. Fakultas Studi Psikologi, Universitas Medan Area.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Santosa, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan Spss*. Andi.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th Editi). McGraw-Hill Education.
- Siegler, R., Saffran, J. R., Gershoff, E. T., & Eisenberg, N. (2020). *How Children Develop* (6th Editio). Worth Publishers: Macmillan Learning.
- Staub, E. (1979). Positive Social Behavior and Morality. In *Positive Social Behavior and Morality* (Vol. 2). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/c2013-0-11529-2>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Ulfah, Y. F., Trisnawati, S. N. I., & Arrohman, S. R. (2023). The Relationship between Vocational High Schools and the Community as an Effort to Improve the Quality of Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 86.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. In *Zitteliana* (hal. 159–170).
- Yustiari. (2024). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

Lampiran 1 - Data Mentah Penelitian



Empati

EMPATI																												
No.	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28
1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	1	4	1	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3
4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	1	4	3	3	2	4	3	3	3
5	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4
6	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
7	3	3	3	2	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
10	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4
11	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
12	1	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4	4
13	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3
14	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
15	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
16	1	4	4	4	1	1	1	3	1	3	4	2	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	2	2	4	4	2
17	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3
18	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
19	4	3	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4
20	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3
22	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2
23	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3
24	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3
25	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4
26	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	1	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	1	3	4	3
27	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3
28	1	3	4	2	1	3	1	2	1	2	4	1	4	4	1	3	4	2	1	1	3	1	2	2	3	1	4	2
29	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3
30	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3
31	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2
33	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
34	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3
35	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3
36	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3
37	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4
38	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3
39	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
41	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3
42	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4
43	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	3	3	2
44	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3
45	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3

46	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3
47	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3
48	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	3
49	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3
50	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	2
51	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
52	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
55	1	4	4	4	1	3	1	1	1	1	2	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	2	1	4	3	4	1
56	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3
58	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
59	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2
60	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
61	3	2	3	1	2	1	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2
62	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
63	3	2	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2
64	4	4	3	3	1	4	3	1	3	1	1	2	1	1	4	4	3	3	1	4	4	4	2	3	3	2	4	2
65	4	3	3	1	3	4	2	1	2	1	1	3	1	1	4	3	3	1	3	4	3	2	4	4	1	2	2	3
66	3	4	2	2	3	4	1	1	1	1	1	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	1	1	2	3	4	2
67	4	1	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	4	2	4	1	3	3	3	4	1	2	2	1	4	2	3	1
68	3	4	1	4	2	3	2	4	2	4	4	1	4	2	3	4	1	4	2	3	4	1	2	3	3	1	1	3
69	2	1	2	3	3	4	3	1	3	1	1	4	1	1	2	1	2	3	3	2	1	4	4	3	3	2	2	3
70	3	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3

Perilaku Prososial

PERILAKU PROSOSIAL																														
No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
2	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4
4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
5	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3
6	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
7	2	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2
8	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3
9	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2
10	3	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4
11	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4
12	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3
13	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
14	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2
15	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3
16	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4
17	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2
18	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2
19	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4
20	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4
21	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3
22	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
23	3	4	2	4	3	1	4	1	3	4	2	3	3	2	4	4	1	4	1	4	2	2	3	1	4	1	4	2	4	4
24	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4
25	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3
26	4	1	3	1	3	2	4	2	4	4	3	2	3	1	4	1	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	1	4	3
27	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4
28	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
29	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
30	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	1	1	3
31	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3
32	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	3
33	4	1	1	1	3	4	2	4	4	2	1	1	3	1	2	1	3	3	4	1	3	1	3	4	2	4	3	1	3	2
34	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4
35	2	2	1	2	3	1	4	1	2	4	1	3	3	2	4	2	1	3	1	2	2	3	3	1	4	1	2	2	1	1
36	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3
37	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3
38	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
39	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3
40	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2
41	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
42	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3
43	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4
44	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4

45	2	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	
46	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	
47	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4
48	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
49	3	1	2	1	3	2	4	2	4	4	3	3	4	1	4	1	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	1	4	3	
50	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
52	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3
53	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	
54	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
55	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	
56	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
57	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
59	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	
60	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	
61	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4
62	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	3	3	4	3	1	4	1	2	1	4	1	1	2	1	4	3	1	3	
63	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
64	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	
65	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
66	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	
67	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
68	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	
69	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3
70	1	1	3	1	1	2	3	2	4	3	1	2	1	1	4	1	1	4	3	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	4	2



Lampiran 2 - Skala Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.W.b, Syalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan. Perkenalkan, nama saya Anisya Rahmawati mahasiswa dari Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir (skripsi) untuk menyelesaikan program studi saya dan saya membutuhkan partisipasi Anda sebagai responden.

Saya sangat menghargai ketersediaan waktu Anda untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Anda sangat penting bagi keberhasilan penelitian ini. Identitas dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Identitas Responden

- a. Nama (inisial) :
- b. Usia :
- c. Kelas :
- d. Ekstrakurikuler :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab
2. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Anda.
3. Jika terdapat pertanyaan yang tidak dipahami, silakan memanggil peneliti.

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

~ Sekian, Terima Kasih dan Selamat Mengerjakan ~

KUESIONER 1: EMPATI

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering kali berkhayal dan bermimpi, secara berkala, tentang hal-hal yang mungkin terjadi pada saya.				
2.	Saya sering memiliki perasaan yang hangat dan peduli terhadap orang-orang yang kurang beruntung daripada saya.				
3.	Kadang-kadang saya merasa sulit untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.				
4.	Kadang-kadang saya tidak merasa kasihan kepada orang lain ketika mereka mengalami masalah.				
5.	Saya benar-benar terlibat dengan perasaan karakter-karakter dalam sebuah novel.				
6.	Dalam situasi darurat, saya merasa cemas dan tidak nyaman.				
7.	Saya biasanya objektif saat menonton film atau drama, dan saya jarang sekali benar-benar terbawa-bawa olehnya.				
8.	Saya mencoba melihat dari sudut pandang semua pihak dalam sebuah perselisihan sebelum saya membuat keputusan.				
9.	Ketika saya melihat seseorang dimanfaatkan, saya merasa agak protektif terhadap mereka.				
10.	Kadang-kadang saya merasa tidak berdaya ketika saya berada ditengah situasi yang sangat emosional.				
11.	Terkadang saya mencoba memahami teman-teman saya lebih baik dengan membayangkan bagaimana hal-hal terlihat dari sudut pandang mereka.				
12.	Menjadi sangat terlibat dalam sebuah buku atau film yang bagus agak jarang terjadi bagi saya.				
13.	Ketika saya melihat seseorang terluka, saya cenderung tetap tenang.				
14.	Kemalangan orang lain biasanya tidak terlalu mengganggu saya.				

15.	Jika saya yakin bahwa saya benar tentang sesuatu, saya tidak perlu membuang waktu untuk mendengarkan argumen orang lain.				
16.	Setelah menonton sebuah drama atau film, saya pernah merasa seolah-olah saya adalah salah satu karakternya.				
17.	Berada dalam situasi emosional yang tegang membuat saya takut.				
18.	Ketika melihat seseorang diperlakukan tidak adil, terkadang saya tidak kasihan kepada mereka.				
19.	Saya biasanya cukup efektif dalam menghadapi situasi darurat.				
20.	Saya sering kali sangat tersentuh oleh hal-hal yang saya lihat terjadi.				
21.	Saya percaya bahwa setiap pertanyaan memiliki dua sisi dan mencoba melihat keduanya.				
22.	Saya akan menggambarkan diri saya sebagai orang yang cukup berhati lembut.				
23.	Ketika saya menonton sebuah film yang bagus, saya dengan sangat mudah dapat menggantikan tempat salah satu karakter utamanya.				
24.	Saya cenderung kehilangan kendali selama keadaan darurat.				
25.	Ketika saya marah pada seseorang, saya biasanya mencoba untuk “put myself in his shoes” untuk sementara waktu. Artinya, saya berusaha membayangkan diri saya dalam situasi atau keadaan orang lain tersebut, agar dapat memahami atau berempati dengan sudut pandang, pendapat, atau pandangan mereka.				
26.	Ketika saya membaca cerita atau novel yang menarik, saya membayangkan bagaimana perasaan saya jika peristiwa dalam cerita itu terjadi pada saya.				
27.	Ketika saya melihat seseorang yang sangat membutuhkan bantuan dalam keadaan darurat, saya menjadi tidak teratur.				
28.	Sebelum mengkritik seseorang, saya mencoba membayangkan bagaimana perasaan saya jika berada di posisi mereka.				

KUESIONER 2 : PERILAKU PROSOSIAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat bersikap ramah kepada siapa saja.				
2.	Saya menjadikan barang yang ditemukan di jalan sebagai milik pribadi.				
3.	Saya bersedia mendengarkan permasalahan orang lain.				
4.	Saya sulit mengakui kesalahan karena malu jika orang lain mengetahuinya.				
5.	Saya bersedia menjelaskan informasi seputar informasi tentang sekolah saat ada yang bertanya.				
6.	Saya menyimpan seluruh uang saya demi memenuhi kebutuhan pribadi.				
7.	Saya memberitahu rute jalan pada seseorang yang menanyakan alamat.				
8.	Saya memilih membuang barang bekas saya karena merasa malu jika disumbangkan.				
9.	Saya memberikan masukan dalam diskusi kelompok.				
10.	Saya menghindar ketika orang lain ingin mengajak saya bercerita.				
11.	Saya berinisiatif untuk menanyakan apa yang bisa saya bantu pada teman yang terlihat kebingungan.				
12.	Saya menyisihkan uang jajan saya untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan.				
13.	Saya membantu orang di sekitar saya sesuai dengan keahlian yang dimiliki.				
14.	Saya baru membantu teman lain jika diminta saja.				
15.	Saya mengembalikan barang orang lain yang terjatuh di jalan.				
16.	Saya mampu mengakui kesalahan yang telah saya perbuat kepada orang lain.				
17.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugasnya.				

18.	Saya menyimpan informasi tentang kegiatan sekolah untuk diri sendiri, karena berpikir bahwa orang lain pun pasti telah menerima info yang sama.				
19.	Ketika di tempat umum saya memberikan prioritas tempat duduk bagi orang tua atau yang memiliki keterbatasan.				
20.	Saya tidak dapat memberitahukan informasi yang ditanyakan teman karena takut salah menjawab.				
21.	Saya merasa sungkan untuk menegur orang lain meski mereka salah.				
22.	Saya tanpa sadar ikut memihak salah seorang yang sedang berkonflik.				
23.	Saya menyumbangkan barang-barang pribadi yang sekiranya masih dapat dimanfaatkan.				
24.	Saya tidak perlu membantu pekerjaan teman karena itu adalah kewajiban-nya.				
25.	Saya kurang memperhati-kan sekitar saat ada masalah pribadi.				
26.	Saya meminta teman menghubungi saya jika mereka sedang membutuhkan bantuan.				
27.	Saya menengahi ketika ada orang yang sedang bertengkar.				
28.	Saya sungkan jika harus menolong orang yang tidak saya kenal.				
29.	Saya meyakinkan orang di sekitar bahwa masalah yang mereka alami pasti akan segera membaik.				
30.	Saya malu untuk berpendapat dalam diskusi.				

Lampiran 3 - Uji Validitas



Scale: Empati

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,87	,883	70
aitem_2	3,04	,788	70
aitem_3	2,94	,814	70
aitem_4	2,89	,772	70
aitem_5	2,59	,789	70
aitem_6	2,76	,970	70
aitem_7	2,59	,909	70
aitem_8	2,76	,892	70
aitem_9	2,59	,909	70
aitem_10	2,76	,892	70
aitem_11	2,71	,950	70
aitem_12	2,63	,935	70
aitem_13	3,17	,868	70
aitem_14	3,04	,875	70
aitem_15	2,81	,921	70
aitem_16	3,04	,806	70
aitem_17	2,97	,780	70
aitem_18	2,87	,779	70
aitem_19	2,60	,788	70
aitem_20	2,81	,921	70
aitem_21	3,04	,806	70
aitem_22	2,70	,983	70
aitem_23	2,79	,883	70
aitem_24	2,67	,847	70
aitem_25	2,74	,793	70
aitem_26	3,03	,851	70
aitem_27	2,99	,843	70
aitem_28	2,87	,700	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	76,40	131,287	,489	,882
aitem_2	76,23	131,599	,539	,881
aitem_3	76,33	131,818	,507	,881
aitem_4	76,39	134,733	,371	,884
aitem_5	76,69	132,277	,500	,882
aitem_6	76,51	137,384	,160	,890
aitem_7	76,69	129,900	,543	,880
aitem_8	76,51	132,340	,431	,883
aitem_9	76,69	129,900	,543	,880
aitem_10	76,51	132,340	,431	,883
aitem_11	76,56	130,540	,485	,882
aitem_12	76,64	133,305	,361	,885
aitem_13	76,10	136,149	,250	,887
aitem_14	76,23	132,034	,456	,882
aitem_15	76,46	132,078	,427	,883
aitem_16	76,23	131,454	,533	,881
aitem_17	76,30	131,778	,535	,881
aitem_18	76,40	134,446	,383	,884
aitem_19	76,67	131,963	,519	,881
aitem_20	76,46	132,078	,427	,883
aitem_21	76,23	131,454	,533	,881
aitem_22	76,57	130,046	,489	,882
aitem_23	76,49	133,413	,381	,884
aitem_24	76,60	132,620	,443	,883
aitem_25	76,53	135,325	,326	,885
aitem_26	76,24	130,969	,528	,881
aitem_27	76,29	134,642	,338	,885
aitem_28	76,40	133,925	,466	,882

Scale: Perilaku Prososial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,67	,812	70
aitem_2	2,61	,921	70
aitem_3	2,54	,846	70
aitem_4	2,64	,933	70
aitem_5	2,87	,760	70
aitem_6	2,63	,871	70
aitem_7	2,77	,837	70
aitem_8	2,63	,871	70
aitem_9	2,81	,748	70
aitem_10	2,71	,801	70
aitem_11	2,50	,847	70
aitem_12	2,51	,756	70
aitem_13	2,94	,740	70
aitem_14	2,29	,725	70
aitem_15	2,89	,733	70
aitem_16	2,61	,921	70
aitem_17	2,50	,776	70
aitem_18	2,94	,740	70
aitem_19	2,59	,909	70
aitem_20	2,61	,839	70
aitem_21	2,64	,781	70
aitem_22	2,70	,749	70
aitem_23	2,87	,779	70
aitem_24	2,64	,869	70
aitem_25	2,77	,854	70
aitem_26	2,66	,866	70
aitem_27	3,04	,751	70
aitem_28	2,33	,756	70
aitem_29	3,01	,925	70
aitem_30	3,09	,756	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	78,37	140,788	,434	,893
aitem_2	78,43	135,582	,623	,889
aitem_3	78,50	140,196	,444	,893
aitem_4	78,40	135,519	,618	,889
aitem_5	78,17	140,985	,457	,892
aitem_6	78,41	135,927	,646	,888
aitem_7	78,27	141,244	,395	,894
aitem_8	78,41	135,927	,646	,888
aitem_9	78,23	144,498	,264	,896
aitem_10	78,33	142,775	,334	,895
aitem_11	78,54	139,150	,498	,892
aitem_12	78,53	145,470	,206	,897
aitem_13	78,10	149,888	-,035	,901
aitem_14	78,76	143,288	,345	,894
aitem_15	78,16	146,308	,167	,897
aitem_16	78,43	135,437	,631	,889
aitem_17	78,54	139,730	,517	,891
aitem_18	78,10	144,410	,273	,896
aitem_19	78,46	138,339	,498	,891
aitem_20	78,43	140,277	,444	,893
aitem_21	78,40	140,562	,467	,892
aitem_22	78,34	141,881	,413	,893
aitem_23	78,17	140,318	,482	,892
aitem_24	78,40	136,301	,629	,889
aitem_25	78,27	141,418	,377	,894
aitem_26	78,39	136,530	,619	,889
aitem_27	78,00	141,159	,453	,892
aitem_28	78,71	143,337	,326	,895
aitem_29	78,03	137,999	,504	,891
aitem_30	77,96	139,520	,544	,891



Lampiran 4 - Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Empati	Perilaku Prososial
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,30	66,26
	Std. Deviation	11,537	11,058
	Absolute	,133	,080
Most Extreme Differences	Positive	,133	,080
	Negative	-,050	-,066
zKolmogorov-Smirnov Z		1,112	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168	,758

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.





Lampiran 5 - Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Empati	(Combined)	5546,488	33	168,075	2,093	,016
	Between Groups	3222,765	1	3222,765	40,133	,000
	Linearity	2323,723	32	72,616	,904	,612
	Deviation from Linearity	2890,883	36	80,302		
	Within Groups	8437,371	69			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Prososial * Empati	,618	,382	,811	,657



Lampiran 6 - Uji Hipotesis

Correlations

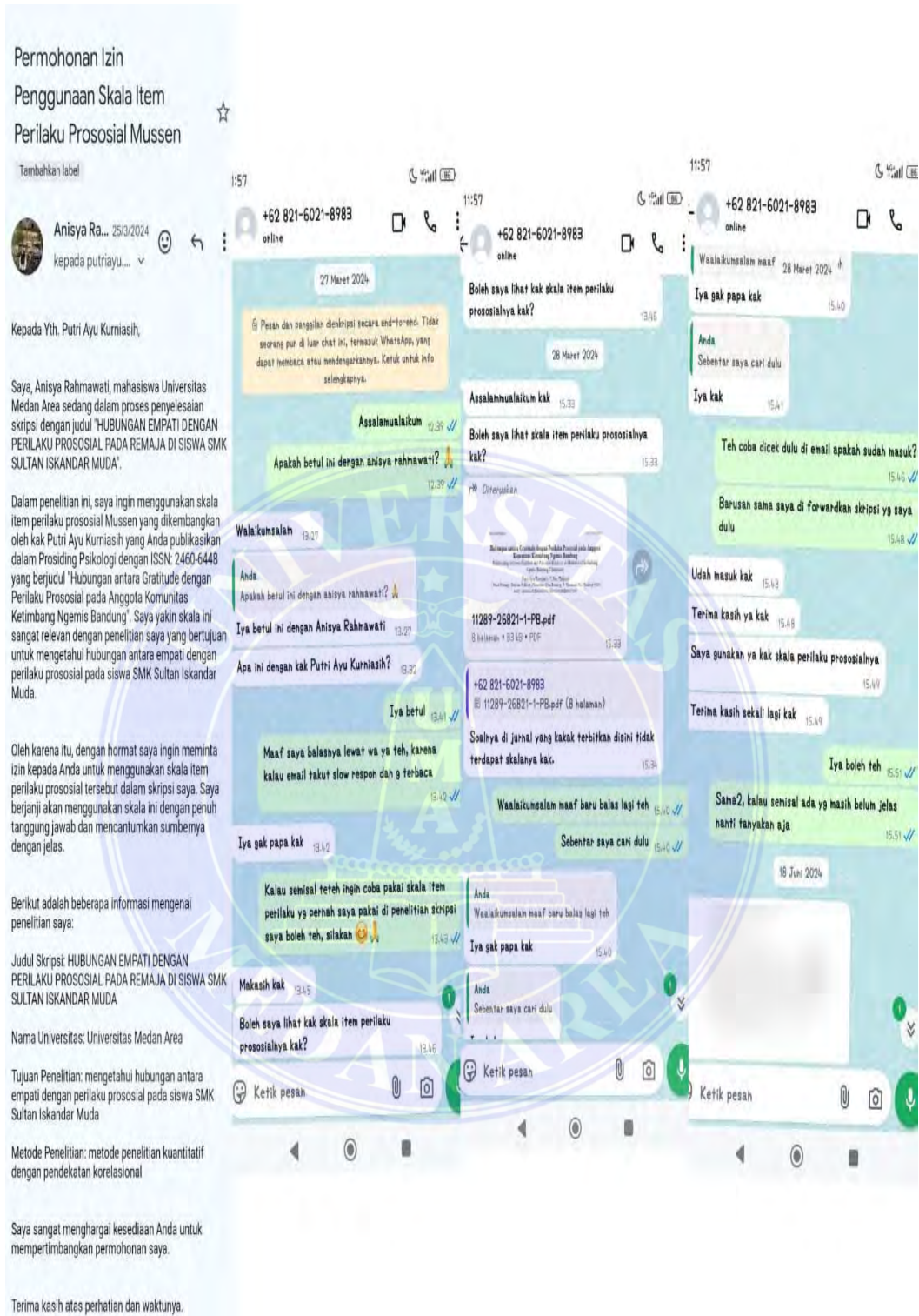
		Empati	Perilaku Prososial
Empati	Pearson Correlation	1	,618**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	,618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Lampiran 7 – Perizinan Penggunaan Skala



Lampiran 8 - Surat Izin Penelitian & Surat Keterangan Selesai Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1738/FPSI/01.10/VI/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

7 Juni 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Sultan Iskandar Muda
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Anisya Rahmawati
NPM : 208600136
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Sultan Iskandar Muda, Jl. Sunggal Gg. Bakul Pekan 1 Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Sultan Iskandar Muda"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



CS Dipindai dengan CamScanner



SMK SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA

AKREDITASI PERINGKAT A

Izin Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Nomor : 421.5/1166/DIS PM PPTSP/6/VII/2019, Tanggal 30 Juli 2019

NSS : 344076006083
NPSN : 10211075

Jl. Sunggal Gg. Bakul Lingkungan XI Kel. Sunggal Kec. Medan Sunggal Kota Medan 20128, Telp. (061) 8457702 - 8440342, HP. 082276024866

SURAT KETERANGAN

Nomor: 5402/SMK-SIM/O/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Swasta Sultan Iskandar Muda, menerangkan
bahwa :

Nama : Anisya Rahmawati
NIM : 208600136
Judul : Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Sultan Iskandar Muda.

Telah selesai melakukan Penelitian di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan pada tanggal 12 Juni s.d 20 Juni 2024 yang dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Juni 2024
Kepala Sekolah

Melda Susanti Sihite, S.Pd



